

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Industri

a. Pengertian Industri

Istilah industri berasal dari bahasa latin, yaitu *industria* yang memiliki arti pekerja atau buruh. Definisi industri sering digunakan secara luas dan umum, yaitu semua kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam rangka mencapai kemakmuran.¹⁰ Industri merupakan kegiatan yang terkait dengan distribusi, produksi, konsumsi, pertukaran produk atau jasa dari sebuah negara atau areatertentu.¹¹

Dalam arti yang mengerucut, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang tinggi penggunaannya, termasuk kegiatan perindustrian. Secara umum pengertian industri adalah usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang siap pakai yang memiliki nilai untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau *assembling* dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa

¹⁰ Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi...*, hal. 54.

¹¹ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2018) hal. 45

barang, tetapi bisa juga dalam bentuk jasa.

Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan keahlian untuk memanfaatkan sumber daya alam secara maksimum.¹² Pengertian industri sesuai dengan Undang – Undang RI No. 5 tahun 1984 tentang Perindustrian adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang yang mempunyai nilai tinggi, termasuk rancang bangun dan perekayasaan industri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah suatu bahan mentah sehingga menghasilkan benda yang mempunyai nilai tinggi. Contoh industri, sebagai berikut:

- 1) Kegiatan yang mengolah kayu mentah menjadi kursi atau meja mebel siap pakai;
- 2) Kegiatan yang mengolah tembakau menjadi rokok;
- 3) Kegiatan yang mengolah kempompong ulat sutra menjadi kain sutra;
- 4) Dan lain-lain.

Sedangkan apabila dilihat dari produk yang dihasilkan, industri dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- 1) Industri pembuat barang – barang produksi, yaitu industri

¹² Sritomo Wignjosoebroto, *Pengantar Teknik & Manajemen Industri, Edisi Pertama*, (Jakarta: Penerbit Guna widya, 2003) .hal. 19

yang menghasilkan barang untuk dipergunakan lagi dalam membuat barang lain. Misalnya industri mesin dan sebagainya.

- 2) Industri pembuat barang-barang konsumen, yaitu industri yang hasil barangnya langsung digunakan oleh konsumen. misalnya industri makanan, industri radio, industri pakaian dan lain- lain.
- 3) Industri pembuat barang-barang penunjang, yaitu industri yang menghasilkan barang-barang komponen/ penunjang industri lain. Misalnya industri komponen kendaraan bermotor, industri suku cadang elektronika, dan lain-lain.¹³

Departemen Perindustrian mengelompokkan industri nasional Indonesia menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Industri Dasar

Industri dasar meliputi kelompok industri mesin dan logam dasar (IMLD) dan industri kimia dasar (IKD). Industri yang termasuk dalam kelompok IMLD seperti industri elektronika, kereta api, besi baja, aluminium, tembaga, pesawat terbang, kendaraan bermotor, dsb. Kemudian industri dalam kelompok IKD yaitu industri pestisida, pengolahan kayu, dan karet alam, pupuk, semen, silikat, batu bara, dsb. Misi yang diembang oleh industri dasar yaitu untuk

¹³ Suhardjono, *Manajemen Pengkreditan Usaha Kecil dan Menengah*, (Yogyakarta: UPP- AMP YKPN, TTP), hal. 453

meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mendorong dan mendorong pertumbuhan struktur industry nasional. Teknologi yang digunakan bersifat tepat guna, padat modal, dapat menciptakan lapangan kerja baru sejajar dengan pertumbuhan industri hilir.

2) Industri Kecil

Industri kecil yang mencakup industri sandang, industri pangan, industry anyaman dan industry kerajinan umum. Misi yang diembang industri kecil yaitu untuk mewujudkan pemerataan hasil-hasil pembangunan. Teknologi yang diterapkan adalah jenis industri menengah dan sederhana serta padat karya. Pengembangan industri kecil diorientasikan untuk penciptaan lapangan kerja, mendorong ekspor dan meningkatkan nilai tambah.

3) Industri Hilir

Yaitu mencakup golongan aneka industri yang mengolah hasil tambang, sumber daya hutan, pertanian, dll. Misi yang diimbang dari kelompok industri hilir yaitu mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi, memperluas lapangan kerja, tidak padat modal serta menggunakan teknologi maju.

Sedangkan pengelompokan industri menurut Badan Pusat

Statistika (BPS) dibagi menjadi empat kelompok yaitu:

- 1) Industri besar, yaitu industri yang mempekerjakan 100 orang

atau lebih.

- 2) Industri sedang, yaitu industri yang mempekerjakan 20 – 99 tenaga kerja.
- 3) Industri kecil, yaitu industri yang mempekerjakan 5 – 19 orang.
- 4) Industri rumah tangga, yaitu industri yang mempekerjakan kurang dari 3 orang.¹⁴

b. Klasifikasi Aspek-aspek Kritis dalam Industri

Dengan memahami pengertian industri tersebut diatas selanjutnya dapat dipergunakan dalam penelaahan aspek-aspek kritis dalam sektor industri, antara lain sebagai berikut:

1) Produk awal/bahanbaku

Bahan baku merupakan aspek kritis dalam proses kegiatan industri, karena dengan tidak adanya atau kurang terjaminnya pengadaan bahan baku akan menghambat proses produksi. Oleh karena itu dalam menganalisa suatu perusahaan industri harus diperhatikan secara sungguh-sungguh mengenai aspek bahan baku ini, antara lain:

- a) Jenis bahanbaku
- b) Bagaimana pasokannya (terbatas atau melimpah)
- c) Bagaimana cara perdagangannya (langsung kepada pemasok bahan baku, ekspor local atau impor, diatur tata

¹⁴Yuliadi. *Perekonomian Indonesia (Masalah dan Impelemntasi Kebijakan ...*, hal. 75-76

niaganya atau tidak dan lain-lain).

- d) Berapa lama pengadaan bahan baku.
- e) Berapa jumlah yang harus selalu tersedia (persediaan besi)
- f) Apakah ada produk substitusi atas bahan baku dipasar
- g) Dan lain –lain.

2) Proses produksi

Proses produksi berkaitan dengan kegiatan dipabrik, oleh karena itu dalam menganalisa proses produksi ini harus diperhatikan, antara lain mengenai:

- a) Skala pabrik (kecil, menengah, besar)
- b) Lokasi pabrik (apakah cukup strategis atau dekat dengan pasar atau dekat dengan tempat bahan baku)
- c) Layout pabrikasi (tata letak mesin mesin apakah menjamin kelancaran proses produksi). Layout pabrikasi bisaberbentuk „*layout by product*“. „*layout by process*“ atau „*layout by stationary*“. Layout pabrik ini harus sesuai dengan jenis industrinya.
- d) Mesin-mesin produksi (kondisi mesin, suku cadang dan kemungkinan perkembangan teknologinya).
- e) Tenaga kerja dan tenaga ahli yang terlibat dalam proses produksi (apakah cukup tersedia dan *qualified*)

3) Produk akhir atau barang jadi

Produk akhir atau barang jadi merupakan aspek kritis

karena barang inilah yang akan dipasarkan kepada konsumen, sehingga berhasil tidaknya pemasaran sangat dipengaruhi oleh kualitas produk tersebut. Produk akhir dari suatu industri dapat di kelompokkan menjadi:

- a) Produk konvenien yaitu produk yang gampang dipakai, konsumen dapat membeli di berbagai tempat dan berbagai waktu, misal seperti rokok, sikat gigi dan lain-lain.
- b) Produk *shopping* yaitu produk yang harus dibeli oleh konsumen dengan mencarinya dahulu dan keputusan pembelian dipengaruhi oleh banyak factor yang harus dipertimbangkan misalnya barang – barang elektronika, sepeda montor, mobil dan lain-lain).
- c) Produk spesial yaitu produk yang mempunyai ciri khas dan hanya dapat dibeli ditempat tertentu dan konsumen memerlukan pengorbanan dalam memperolehnya, misalnya barang antik, pakaian dengan mode tertentu, mesin-mesin khusus, dan lain-lain).

Sehubung dengan aspek kritis tersebut diatas, selanjutnya dalam menganalisa suatu permohonan kredit dari debitur perusahaan industri harus diperhatikan mengenai:

- a. Jenis produk yang dihasilkan
- b. Mutu produk (apakah telah melewati TQC/ *Technical QualityControl*)

- c. Apakah produk yang dihasilkan memenuhi selera konsumen
- d. Sifat produk (produk baru, produk yang sudah lama dikenal, produk substitusi dan lainnya)

c. Pemasaran

Pemasaran adalah sesuatu yang penting karena suatu perusahaan industri tidak hanya mengolah barang saja tetapi juga harus mengusahakan agar produk yang dihasilkan laku di jual, sehingga bisa didapatkan penghasilan .Oleh karena itu pemasaran merupakan kunci untuk mendapatkan penghasilan tersebut. Banyak hal yang harus diindahkan dalam pemasaran antara lain:

- d) Sudah adakah konsumen/ langganan yang akan menyerap produk yang dihasilkan
- e) Bagaimana sistem distribusinya
- f) Bagaimana penentuan harga jualnya
- g) Bagaimana promosinya
- h) Bagaimana syarat penjualannya
- i) Bagaimana persaingan pasarnya
- j) Bagaimana kemampuan menguasai pasar.¹⁵

d. Lokasi Industri

Pada usaha industri, banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan tempat perusahaannya. Faktor tersebut yakni bahan

¹⁵Suhardjono, *Manajemen Pengkreditan Usaha Kecil dan Menengah...*, hal. 454 – 453

belum jadi, pekerja, daerah konsumen, semua pemegang peranan, sebab itu pada waktu pemilihan lokasi industri, harus dilakukan perhitungan yang tepat dan teliti untuk mendapatkan lokasi yang paling menguntungkan dan tepat. Penetapan lokasi usaha dilakukan baik secara kualitatif atau secara kuantitatif.¹⁶

2. Penggilingan Padi Aji Abadi

a. Pengertian Penggilingan Padi Aji Abadi

Proses pengolahan gabah menjadi beras yang telah matang dipanen pada tingkat kadar air sekitar 22% sampai 25% basis basah. Gabah dengan kadar air di atas 22% tidak dapat langsung digiling karena kulitnya masih belum kering benar dan apabila dilakukan penggilingan kulit gabah sulit pecah dan terkelupas. Oleh karena itu gabus perlu dikeringkan hingga kedot airnya berkisar 14% basis basah yang biasanya dilakukan melalui proses penjemuran

Penggilingan Padi Aji Abadi merupakan proses yang merubah gabah menjadi beras. Proses Penggilingan Padi Aji Abadi terdiri dari 2 tahap yaitu 1 pengupasan kulit gabah menjadi beras Pecah Kulit dan 2 penyosohan beras Pecah Kulit menjadi beras sosoh dimana bagian kulit aleuron dihilangkan. Tujuan utama proses penggilingan adalah menghasilkan beras giling

b. Hasil Penggilingan Padi Aji Abadi

Hasil Penggilingan Padi Aji Abadi yang didapat dari pengelupasan kulit luar padi antara lain:

¹⁶ M. Manullang, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), hal. 114

1) Beras Putih

Beras putih merupakan hasil Penggilingan Padi Aji Abadi utama yang nantinya digunakan sebagai bahan dasar pembuatan makanan. Beras putih juga merupakan makanan pokok masyarakat.

2) Katul Lembut

Katul merupakan hasil pembuangan lembut yang dihasilkan oleh kulit padi yang digiling. Katul banyak dimanfaatkan sebagai pakan ternak untuk penggemukan sapi, kambing, ternak unggas, dll.

3) Merang

Merang merupakan salah satu limbah hasil Penggilingan Padi Aji Abadi yang dibuang. Merang ini nantinya digunakan oleh pabrik atau badan usaha yang membutuhkan pemanasan api, seperti pembakaran batu bata, pembakaran genteng dari tanah liat, dll.

3. Industri Kecil Sebagai Sarana Peningkatan Perekonomian Masyarakat

a. Pengertian Peningkatan Perekonomian

Peningkatan artinya perubahan dan perbaikan.¹⁷ Pengertian itu dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian adalah suatu perbaikan kondisi dari perekonomian yang tidak stabil menuju perekonomian yang lebih baik.

b. Ekonomi Kerakyatan

¹⁷*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal 951.

Ekonomi kerakyatan adalah ekonomi yang dimiliki oleh rakyat menengah kebawah dan berdominasi oleh sebagian besar bangsa Indonesia. Memajukan dan memperbaiki ekonomi kerakyatan sama artinya dengan memajukan diagram perekonomian yang berpangkal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.

Mubyarto mengatakan bahwa, ekonomi masyarakat akan berkembang dilihat melalui 3 komposisi, yaitu:

- 1) Menciptakan kondisi yang mana hal itu mampu mengembangkan potensi masyarakat. Karena potensi setiap manusia pasti berkembang, dan tidak ada manusia yang hidup tanpa daya atau potensi.
- 2) Memperkuat hal yang berkaitan dengan potensi-potensi masyarakat dibidang ekonomi. Memperkuat potensi ekonomi masyarakat merupakan usaha dalam meningkatkan mobilitas pendidikan, kesehatan, serta terbukanya kesempatan dalam mengambil setiap peluang usaha yang dapat dijadikan kegiatan ekonomi.
- 3) Mengembangkan potensi masyarakat dalam bidang ekonomi juga bermaksud melindungi dan mencegah masyarakat dari terjadinya persaingan berat sebelah, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat dan yang lemah. Usaha dalam melindungi masyarakat dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan potensi masyarakat

dibidang ekonomi.¹⁸

c. Konsep Kondisi Ekonomi Masyarakat

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers ada ciri-ciri keadaan sosial ekonomi yaitu:

1. Lebihberpendidikan
2. Mempunyai kondisi status sosial dengan tingkat kelayakan hidup, *prestise*,kesehatan, pekerjaan, dan mengetahui pengenalan diri terhadap lingkungan masyarakat
3. Mempunyai tingkat mobilitas vertikal
4. Mempunyai wilayah atau tempatluas yang dapat digunakan untuk kegiatan ekonomi
5. Lebih berorientasi pada ekonomi komersial produk
6. Mempunyai sikap yang lebih berkenaan dengan kredit
7. Pekerjaan lebihspesifik.

4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro

Definisi UMKM di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM.¹⁹Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha

¹⁸ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hal 37.

¹⁹ Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal.16

mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.²⁰ Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.²¹

b. Karakteristik Usaha Mikro

Usaha kecil yang ada di masyarakat kita memiliki peluang untuk dikembangkan. Pemasaran yang sangat luas, mudahnya mengambil bahan baku atau bahan dasar, dan sumberdaya manusia maupun alam yang sangat melimpah adalah hal-hal pendukung tumbuh kembang suatu usaha tersebut.

Tertulis dalam karangan yang ditulis oleh Pandji Anoraga bahwa sektor usaha apapun memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pembukuan yang bersifat administrasi sederhana dan cenderung tidak selalu mengikuti alur dari kaidah standar pembukuan administrasi. biasanya pembukuan tidak diperbarui sehingga dalam menilai kerjausahanya relatif sulit.
- 2) Garis usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- 3) Terbatas dari segi modal atau biaya.
- 4) Pengalaman pengelolaan managerial perusahaan masih serba

²⁰ Ibid., hal 17

²¹ Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 18

terbatas.

- 5) kondisi ekonomi yang kecil membuatnya sulit mengharapkan untuk menekan biaya terbaik dalam jangka waktu yang panjang.
- 6) Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- 7) Kemampuan untuk sumber dana dari pemodal yang paling rendah, karena terbatasnya koneksi sistem administrasi. Untuk mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.²²

Seluruh karakteristik usaha mikro memaparkan adanya kelemahan atau kekurangan yang bersifat potensial terhadap tumbuhnya masalah. Hal ini menyebabkan terjadinya masalah internal yang terutama berkaitan dengan dana yang sulit untuk mendapatkan solusi.²³

c. Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro

UMKM memiliki basis kekuatan yang digunakan untuk pengembangan masa depan, antara lain:

- 1) Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut dijadikan perhatian, penyerapan tenaga kerja ini mencapai angka 50% dari tenaga kerja yang tersedia.

²²Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana 2010) ,hal. 32

²³Ibid., hal. 33

- 2) Industri wirausaha baru serta keberadaan ekonomi mikro dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh dan berkembangnya wirausahawan baru.
- 3) Memiliki kondisi bidang usaha pasar yang berbeda, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan dunia perpasaran.
- 4) Memanfaatkan sumber daya alam yang ada di daerah atau sumberdaya lokal, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah dari industri besar atau industri lainnya.

Kelemahan, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Mikro terdiri dari 2 faktor:

- 1) Faktor Internal

Faktor internal, merupakan masalah lama dan sering terjadi didalam UMKM yaitu diantaranya:

- a) Masih terbatasnya kemampuan SDM.
- b) Kendala pemasaran produk yang terbatas.
- c) Konsumen yang tidak mempercayai kualitas produk dari industry kecil.
- d) Kendala permodalan yang terbatas dan kecil, karena seringnya industry kecil memakai modal sendiri yang relative kecil.

- 2) Faktoreksternal

Faktor yang merupakan masalah yang ada dari pihak

pengembang UMKM sendiri. Misal program yang tumbang tindih, pemberian ide atau solusi yang tidak tepat.

Dari kedua faktor tersebut maka ada kesenjangan diantara faktor internal dan eksternal, yaitu disisi permodalan atau pinjaman dana sementara untuk pengembangan UMKM, karena berbagai ketentuan yang harus dipenuhi oleh UMKM. Oleh karenanya UMKM kesulitan dalam mencari modal pinjaman dan bingung memilih lembaga mana yang mampu memberi pinjaman dengan tidak ada atau bahkan dengan bunga yang sedikit. Apabila UMKM disulitkan dengan peminjaman modal yang sulit dan juga dengan persyaratan dan bunga yang besar, maka Industri kecil ini tidak akan berkembang atau bahkan *stuck* diposisi itu. Disisilain dengan keterbatasannya UMKM menjadi penopang perekonomian menjadi roda perekonomian menjadi kenyataan.²⁴

d. Strategi Pengembangan UMKM

Melalui sistem perekonomian masyarakat, pengembangan industri di wilayah pedesaan melalui ekonomi mikro, kecil dan menengah adalah salah satu langkah terbaik dalam membangun perekonomian masyarakat. Salah satu hal yang dapat dipertimbangkan dalam mengutamakan pengembangan industri pedesaan adalah mayoritas industri kecil yang umumnya beradadikawasan pedesaan. Makin besarnya peran industri kecil

²⁴Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana 2010) ,hal. 67

atau pedesaan dalam struktur ekonomi daerah, maka semakin penting upaya pengembangan industri mikro melalui badan usaha koperasi dan UKM.

Secara umum, terdapat tiga kebijakan yang dibutuhkan dalam pemberdayaan UMKM. Dalam pemberdayaan UMKM yang pertama, menciptakan kondisi usaha yang baik bagi UMKM sehingga mampu mendorong pengembangan UMKM mandiri dan berkelanjutan. Kedua, mendorong lahirnya lembaga keuangan yang mampu meningkatkan dana masyarakat sekaligus menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan kegiatan usaha yang produktif dalam bidang ekonomi yang dijalankan oleh UMKM. Ketiga, menyediakan bantuan teknis dan pendamping secara managerial guna meningkatkan status usaha UMKM agar layak sekaligus “*bankable*” dalam jangka panjang. Pemerintah mempunyai peran penting dalam menciptakan iklim usaha kondusif dan pemihakan bagi UMKM.

Strategi yang kedua pada hakikatnya merupakan pemecahmasalah yang berkaitan dengan adanya kesenjangan antara UMKM dan lembaga keuangan. Lembaga keuangan formal tidak mau untuk mendanai kegiatan produktif UMKM, karena UMKM dianggap tidak “*bankable*”. Dalam mengatasi masalah ini, cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah dengan memfasilitasi pembentukan lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan asas kebersamaan dari anggota, oleh

anggota dan untuk anggota. Lembaga ini membidik pasar yang dianggap tidak layak oleh lembaga keuangan formal lainnya. Selama ini, lembaga keuangan formal beranggapan bahwa rakyat miskin tidak layak untuk diberi pinjaman dan dipandang sebagai kelompok dengan resiko tinggi. Tetapi berdasarkan fakta yang terjadi justru sebaliknya, masyarakat miskin yang tidak pernah dipedulikan oleh lembaga keuangan, kecuali rentenir, justru mempunyai kemampuan mengembalikan pinjaman dengan tingkat kemacetan yang rendah.

Strategi ketiga merupakan instrument dalam mengimplentasikan kedua kebijakan sebelumnya dalam pemberdayaan ekonomi kerakyatan. Pemerintah perlu membentuk suatu lembaga yang berfungsi sebagai konsultan bagi UMKM dalam pengembangan usaha, maupun sebagai penjamin dalam penggunaan dana yang disalurkan melalui lembaga keuangan mikro. Salah satu lembaga semacam ini adalah Konsultan Keuangan/ Pendamping Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Mitra Bank (KKMB) yang dibentuk oleh Komite Penanggulangan Kemiskinan dan Bank Indonesia yang berperan strategis sebagai fasilitator sekaligus mediator pengembangan UMKM.²⁵

5. Peran dan Fungsi *Home Industry*

a. Pengertian Peran

Peran adalah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh yang

²⁵ Fahmy Radhi, *Kebijakan Ekonomi Pro Rakyat*, (Jakarta: Penerbitan Republika, 2008). Hal 191-193

memiliki kedudukan dalam masyarakat. Peranan ialah bagian dari tugas yang mesti dilakukan. Pemeranan ialah proses cara atau perbuatan memahami perilaku yang diharapkan dan dikatkan dengan kedudukan seseorang.²⁶

b. Peran Usaha Kecil dalam Perekonomian

Dalam hal ini peran dan fungsi *home industry* sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. adapun peran *home industry* diantaranya:²⁷

- 1) Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Tiap unit investasi pada sektor industri kecil dapat menciptakan lebihbanyak kesempatan kerja apabila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar maupun menengah.
- 2) Memiliki kemampuan memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan utama dalam pengadaan produk dan jasa bagi masyarakat, dan secara langsung menunjang kegiatan usaha yang berskala lebih besar.
- 3) Industri kecil relatif tidak memiliki utang dalam jumlahbesar.
- 4) Dapat menumbuhkan usaha di daerah, yang mampu menyerap tenaga kerja.

6. Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

²⁶ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), Cet. Ke-1, hal. 1132

²⁷ Susana Siti, Peran Home Industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, jurnal Uin Suka Riau.

Istilah tenaga kerja manusia (atau *labor*) bukan hanya kekuatan manusia secara cangkupan fisik saja. Hal yang dimaksudkan disini memang bukanlah sekedar *labor* atau tenaga kerja, tetapi lebih luas lagi, yaitu sumber daya manusia. Istilah tersebut terakhir itu nyata lebih luas artinya daripada hanya sekedar *labor* saja. Di dalam istilah sumber daya manusia itu, tercakuplah tidak saja tenaga fisik atau tenaga jasmani manusia tetapi juga kemampuan mental atau kemampuan nonfisiknya, tidak saja tenaga yang tidak terdidik tetapi juga tenaga yang terdidik, tidak saja tenaga yang terampil tetapi juga yang tidak terampil.

Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.²⁸ Sedangkan pengertian menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tenaga kerja (*manpower*) sebagai seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang berpotensi memproduksi barang dan jasa.²⁹

Tenaga kerja merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah produksi. Tidak hanya mesin atau peralatan yang penting tapi juga tenaga kerja/karyawan. Tidak semua bisa digantungkan kepada mesin otomatis, tapi tenaga kerja juga berperan dalam mengendalikan alat dan sebagai pengukur kualitas sebuah hasil

²⁸ Undang-undang No.13 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 2

²⁹ www.bps.go.id diakses pada tanggal 17 Oktober 2020, pada pukul 11.08 Wib.

produksi. Oleh karenanya pimpinan industri harus memahami seberapa kemampuan fisik, lingkungan bahkan pola perilaku dari setiap karyawan atau tenaga kerjanya. Mesin peralatan lingkungan pekerjaan harus kondusif dengan tenaga kerja. Lingkungan pekerjaan yang kondusif, termasuk ada penerangan yang cukup, bebas dari keributan, pengawasan seksama dan tindakan – tindakan keamanan, akan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja.

Analisa tingkah laku tenaga kerja memerlukan pemahaman tentang motivasi, keinginan dan kebutuhan tenaga kerja. Dengan latar belakang seperti itu, manajernya mendesign metode kerja yang akan memperbaiki produktivitas dan efisiensi dari Sistem Produksi. Produktivitas adalah rasio hasil yang dicapai dibandingkan dengan suatu masukan yang diberikan atau bisa dirumuskan.

Berbagai cara yang telah membuktikan kemanfaatan perbaikan pelaksanaan pekerjaan tenaga kerja seperti *time and motion study*, Prosedur Penyederhanaan Pekerjaan dan Rencana – rencana Insentif Upah.³⁰ Lebih lanjut dijelaskan tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah bekerja atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.³¹

Sementara itu, dalam definisi ketenagakerjaan disebutkan

³⁰ M. Manullang, *Pengantar Bisnis*, hal. 189 - 190

³¹ Payaman J. Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001), hal. 2

Undang-undang No. 3 Tahun 1992 yang mengatur jaminan sosial tenaga kerja, mendefinisikan tenaga kerja dalam pasal 1 sebagai berikut: “Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja, guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhanmasyarakat”.³²

b. Klasifikasi Tenaga Kerja

4) AngkatanKerja

Angkatan kerja adalah bagian penduduk yang mampu danbersedia melakukan pekerjaan.Arti dari mampu adalah mampu secara fisik dan jasmani, kemampuan mental dan secara yuridis mampu serta tidak kehilangan kebebasan untuk memilih dan melakukan pekerjaan serta bersedia secara aktif maupun pasif melakukan dan mencari pekerjaan.

Untuk memudahkan pembahasan penawaran tenaga kerja atau Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) biasanya perlu disiapkan dengan tolak ukur tertentu.

1. Wilayah Kota danPedesaan
2. Umur
3. Pendidikan.

Angkatan kerja termasuk golongan yang aktif secara ekonomis. Golongan ini terdiri dari penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya dan berhasil memperolehnya

³² Amiruddin Idris, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusi*, (Yogyakarta: Deepublis,2016), hal. 11

(*employed*) dan penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya di pasar tenagakerja tetapi belum berhasil memperolehnya(*unemployed*).³³

Penduduk yang digolongkan mencari pekerjaan adalah sebagai berikut: 1). Mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan. 2). Mereka yang pernah bekerja tetapi menganggur dan sedang mencari pekerjaan dan mereka yang sedang bebas tugasnya dan sedang mencari pekerjaan.

Angkatan kerja yang digolongkan bekerja adalah:

- 1) Mereka yang selama seminggu melakukan pekerjaan untuk memperoleh penghasilan atas keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit duahari.
- 2) Mereka yang selama seminggu tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari dua hari, tetapi mereka adalah orang-orang yang bekerja dibidang keahliannya seperti tukang mebel, tukang sedot WC dan lain-lainnya serta pekerjaannya tetap, pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak masuk kerja karena sakit, cuti, dan sebagainya.

5) Bukan angkatan kerja

Bukan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya tidak terlibat di dalam kegiatan produktif

³³ Amiruddin Idris, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusi*, (Yogyakarta: Deepublis, 2016), hal. 4

yaitu yang memproduksi barang. Jadi yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja yaitu bagian dari tenaga kerja yang tidak mampu mencari pekerjaan, termasuk dalam golongan ini adalah:

- a) Golongan yang masih bersekolah adalah mereka yang kegiatannya hanya menuntut ilmunya di sekolah.
- b) Golongan yang mengurus rumah tangga yaitu mereka yang kegiatannya hanya membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah.

Dilihat dari segi keahlian dan pendidikannya, tenaga kerja dibedakan atas tiga golongan yaitu: 1) tenaga kerja kasar adalah tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau rendahnya pendidikan dan tidak memiliki keahlian dalam suatu pekerjaan. 2) tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja. 3) tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli dalam bidang ilmu tertentu.³⁴

6) Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang di tempat bekerja. Jenis pekerjaan didasarkan pada Klasifikasi Jabatan Indonesia (KJI) yang disusun oleh DEPNAKER dan BPS pada tahun 1982. Penyusunannya didasarkan pada

³⁴ Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia...*, hal. 6

International Standard Classification Of Occupation (ISCO) 1968. Klasifikasi Jabatan Indonesia sebetulnya sangat rinci dengan kode sampai 5 digit. Digit pertama disebut golongan pokok, yang terdiri dari 10 kode sebagai berikut:

Kode 1 : Tenaga profesional, teknisi dan tenaga lain yang berhubungan dengan itu.

Kode 2 :Tenaga kepemimpinan dan ketataklasaan.

Kode 3 :Pejabat pelaksana, tenaga tata usaha dan tenaga abdi.

Kode 4 :Tenaga usaha penjualan.

Kode 5 :Tenaga usaha jasa.

Kode 6 :Tenaga usaha pertanian termasuk perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan dan perburuhan.

Kode 7/8/9: Tenaga produksi dan tenaga jadi, operator angkutan dan tenaga kasar.

Kode 10 : Tenaga kerja yang tidak dapat diklasifikasikan kedalam suatu jabatan. Anggota angkatan bersenjata, Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI).

7) Status Pekerjaan

Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang didalam melakukan pekerjaan, yaitu apakah orang tersebut berkedudukan sebagai karyawan atau buruh:

- a) Buruh atau karyawan adalah mereka yang bekerja pada orang lain atau instansi/perusahaan dengan menerima upah atau gaji baik, berupa uang maupun barang, seperti pegawai negeri atau swasta, buruh serabutan dan sebagainya.
- b) Berusaha sendiri adalah seseorang yang melakukan pekerja atau usaha atas resiko tanggungan sendiri dan tidak dibantu oleh orang lain, baik oleh anggota rumah tangganya atau buruh lain.
- c) Berusaha dengan dibantu pekerja keluarga atau buruh tidak tetap adalah seseorang yang melaksanakan usaha atas resiko sendiri dan dalam usahanya itu memperkerjakan pekerja keluarga atau buruh tidak tetap.
- d) Berusaha dengan dibantu buruh atau karyawan tetap adalah seseorang yang melaksanakan usaha atas resiko sendiri dan dalam usahanya itu memperkerjakan paling sedikit satu buruh tetap.
- e) Pengusaha dengan bantuan orang lain adalah seseorang yang melakukan pekerja atau usaha dengan dibantu oleh satu atau beberapa orang baik anggota rumah tangga lainnya maupun buruh yang dibayar seperti pemilik toko, warung atau restoran yang dibantu satu atau beberapa orang, petani yang mengusahakan

tanahnya dengan dibantu oleh anggota rumah tangga lainnya dan sebagainya.

- f) Pekerja keluarga tanpa upah adalah anggota rumah tangga yang membantu usaha yang dilakukan oleh salah satu (seseorang) anggota rumah tangga lainnya tanpa mendapatkan upah seperti: istri yang membantu suaminya ditoko, disawah dan sebagainya.
- g) Pekerja sosial adalah mereka yang bekerja tanpa mendapatkan upah atau gaji baik berupa uang maupun barang dengan tujuan sosial, seperti orang – orang yang bekerja mengurus kegiatan sosial bencana alam, anak yatim piatu dan sebagainya.

8) Lapangan Pekerjaan

Lapangan pekerjaan adalah kegiatan dari usaha atau perusahaan atau instansi dimana seseorang bekerja. Untuk Indonesia klasifikasi lapangan usaha telah dibuat oleh Biro Pusat Statistik tahun 1983 dan telah dipublikasikan dengan judul “Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia” (KLUI). KLUI dibuat oleh Biro Pusat Statistik bersama instansi – instansi yang berkaitan berdasarkan *International Standard Industrial Classification* (ISIC) yang disesuaikan dengan keadaan Indonesia.³⁵

c. Struktur Tenaga Kerja

³⁵ Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 18-21

Salah satu indikator yang terpenting didalam menilai perkembangan ekonomi adalah struktur pekerja menurut sektor. Pada umumnya dinegara – negara yang sedang berkembang jumlah tenaga kerja disektor – sektor produksi materiil meliputi jumlah yang terbesar. Tetapi sebagian besar dari jumlah tenaga kerja tersebut berada disektor pertanian. Di Indonesia dapat dilihat dari hasil-hasil sensus 1961 dan 1971 serta SAKERNAS 1976 (walaupun tidak dapat dibandingkan dengan tepat) terdapat suatu trend adanya penurunan presentase jumlah pekerja disektor – sektor produksi materiil terhadap semua sektor dari 80% ditahun 1961 menjadi 73% - 1971 dan 71% - 1976.

Dalam keadaan sektor pertanian masih terbelakang, maka dapat dipastikan bahwa kualifikasi tenaga kerja disektor tersebut masih sangat rendah. Oleh karena itu pentingnya industrialisasi tidak saja sebagai upaya untuk mengubah struktur ekonomi, tetapi juga sekaligus sebagai strategi dalam pengaturan masalah penduduk dan kesempatan kerja.³⁶

d. Organisasi Tenaga Kerja

Setiap industri, karyawan dan pimpinan harus bekerja sama untuk menghasilkan produk sebaik mungkin dengan cara paling efisien. Mereka terikat oleh keinginan bersama, karena mereka adalah bagian integral dari suatu organisasi bisnis, yaitu menghasilkan dan mendistribusikan barang guna memenuhi

³⁶ Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 13-14

kebutuhan masyarakat. Dengan kerjasama yang penuh keakraban, mereka memberikan kontribusi besar terhadap kepentingan masyarakat dalam meningkatkan standar hidup. Walaupun mereka terikat begitu kuat satu sama lainnya, mereka memiliki pandangan berbeda yang disebabkan oleh masalah-masalah umum.

Pimpinan terkadang merasa karyawan bekerja kurang baik, pemborosan waktu, sebaliknya karyawan merasa pimpinan berpikir bahwa karyawan merupakan beban perusahaan saja, beban yang memberatkan biaya produksi saja, tidak dianggap sebagai sahabat yang membantu suksesnya perusahaan. Konflik inilah yang selalu berlarut-larut, mereka menilai kontribusi yang lain tidak sesuai. Jika konflik ini diselesaikan secara baik, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan besar, standar hidup kedua kelompok akan meningkat dan pelayanan ekonomis pada masyarakat lebih efektif. Oleh sebab itu, harus dicari pemecahan sebaik – baiknya terhadap semua pandangan dan penyebab terjadinya konflik, misalnya: kondisi tempat kerja, jam kerja, pembayaran balas jasa dan sebagai melalui organisasi tenaga kerja.³⁷

7. Analisa *Input Output*

Input – output merupakan teknik baru yang diperkenalkan oleh Profesor Wassily W. Leon-tief pada tahun 1951. Teknik ini digunakan untuk menelaah hubungan antar industri dalam rangka memahami saling ketergantungan dan kompleksitas perekonomian serta kondisi

³⁷ Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 213

untuk mempertahankan keseimbangan antara penawaran dan permintaan. Teknik ini juga dikenal sebagai “analisa antarindustri”. Menurut Profesor J.R Hicks input adalah “suatu yang dibeli untuk perusahaan”. *Input* diperoleh tetapi output diproduksi. Jadi *input* merupakan pengeluaran perusahaan dan *output* merupakan penerimaannya. Jumlah nilai uang dari *input* merupakan biaya total suatu perusahaan dan jumlah nilai uang dari *output* merupakan total penerimaan.

Pada hakikatnya, analisa *input-output* mengandung arti bahwa dalam ekuilibrium, jumlah nilai uang output agregat dari keseluruhan perekonomian harus sama dengan jumlah nilai uang input antarindustri dan jumlah nilai uang *output* antarindustri. Analisa *input-output* merupakan varian terbaik ekuilibrium umum. Sebagai varian terbaik ia mempunyai tiga unsur utama: Pertama, analisa *input output* memusatkan perhatiannya pada perekonomian dalam keadaan ekuilibrium. Unsur ini tidak kita jumpai didalam analisa ekuilibrium parsial. Kedua, ia tidak memusatkan dirinya pada analisa permintaan tetapi pada masalah teknis produksi. Terakhir, analisa ini didasarkan pada penelitian empiris.³⁸

B. Penelitian Terdahulu

Dwi Rahayu Ningrum, Hery Toiba dan Suhartin³⁹ yang bertujuan

³⁸ M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012) Hal 592 - 593

³⁹ Dwi Rahayu Ningrum, Hery Toiba, Suhartin (2015), “Peran Industri Pengolahan Tembakau Dalam Perekonomian Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur”, *Jurnal Habitat*, Volume 26, No. 3, diakses pada tanggal 29 Agustus 2020 pada pukul

untuk mengetahui bagaimana peran industri pengolahan tembakau, yang meliputi kontribusi sektoral, keterkaitan dan efek multiplier dalam perekonomian serta penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Ponorogo. Metode yang digunakan adalah menggunakan analisis input-output dan Incremental Labor Output Ratio (ILOR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Industri rokok berkontribusi relatif besar pada struktur permintaan, output dan ekspor, sedangkan kontribusi industri tembakau olahan dalam perekonomian cenderung kecil; 2) Kemampuan sektor tembakau olahan dalam menarik sektor hulunya kuat, sedangkan kemampuan industri rokok dan industri tembakau olahan dalam mendorong sektor hilirnya masih lemah; 3) Sektor tembakau olahan memiliki dampak pengganda *output* dan pendapatan yang relatif besar. Sementara itu, industri rokok memiliki dampak pengganda tenaga kerja relatif besar; 4) Nilai ILOR industri rokok dan tembakau olahan nol. Perbedaan lain dari peneliti yang sudah meneliti dan baru ingin meneliti yaitu kalau peneliti yang sudah ada menggunakan analisis input output dan juga menggunakan analisis Incremental Labour Output Ratio (ILOR) sebagai analisis tambahan untuk mengetahui bagaimana kemampuan industri pengolahan tembakau dalam menyerap tenaga kerja dengan adanya penambahan output, sedangkan peneliti yang baru hanya menggunakan analisis input output. Persamaan dari peneliti yang sudah meneliti dan baru ingin meneliti yaitu sama – sama menggunakan metode analisis input-output serta ingin meningkatkan perekonomian masyarakat dan menyerap

tenaga kerja.

Muh. Takyuddin⁴⁰ yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyerapan tenaga kerja pada usaha percetakan foto copy di kota kendari. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 usaha percetakan foto copy menjadi sampel yang ada di Kota Kendari mampu menyerap sebanyak 70 orang tenaga kerja, namun upah yang ditawarkan oleh usaha percetakan foto copy masih sangat jauh dari standar upah minimum regional Kota Kendari pada tahun 2015 pemerintah Kota Kendari melalui dewan pengupahan menetapkan upah minimum kota sebesar Rp 1.800.000 atau naik sekitar 12% dari UMK tahun sebelumnya yakni Rp 1.600.000 karena penelitian dilakukan pada tahun 2015 dimana upah minimum kota diberlakukan sejak Januari 2015, namun hal ini tidak mempengaruhi minat masyarakat untuk bekerja. Perbedaan lain dari peneliti yang sudah meneliti dan baru ingin meneliti yaitu kalau peneliti sebelumnya menggunakan data primer saja. Sedangkan peneliti baru menggunakan data primer dan sekunder. Persamaan dari peneliti yang sudah meneliti dan baru ingin meneliti yaitu sama – sama menganalisis penyerapan tenaga kerja.

Fauziah⁴¹ yang bertujuan untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah (ikm) di kota palu. metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur. Teknik analisis data yang

⁴⁰Muh. Takyuddin, (2016), ” Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Percetakan Foto Copy Di Kota Kendari”, *Jurnal Ekonomi (JE)*, Vol .1(1), diakses pada tanggal 12 Oktober 2020, pada pukul 09.02 Wib.

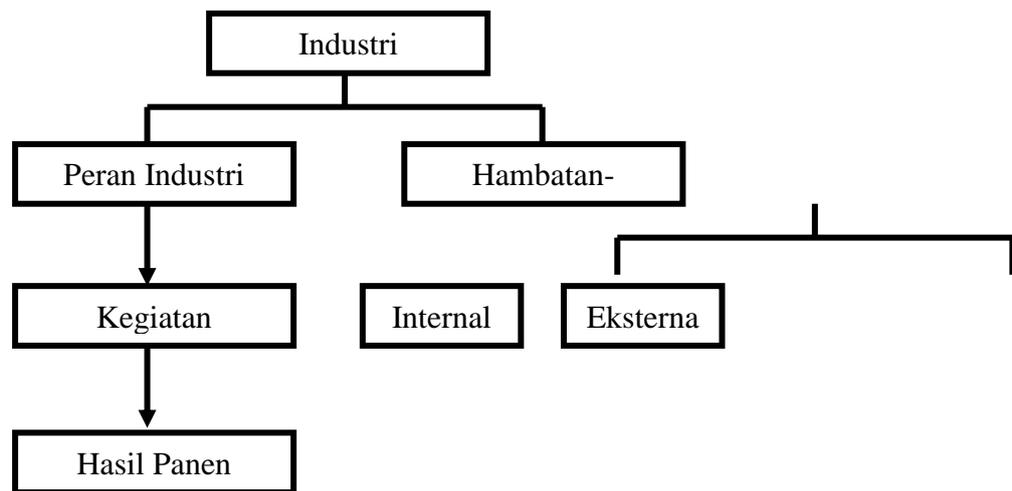
⁴¹ Fauziah (2015), “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah (Ikm) Di Kota Palu Periode 2000-2013”, *e-Jurnal Katalogis Volume 3 Nomor 1*, diakses pada tanggal 12 Oktober 2020, Pada Pukul 09.26 WIB

digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil pembahasan diatas menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara UMP terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor IKM di Kota Palu. Berdasarkan garis trend pertumbuhan juga menunjukkan hubungan yang negatif atau menurunnya pertumbuhan upah mengakibatkan meningkatnya pertumbuhan penyerapan tenaga kerja. Perbedaan lain dari peneliti yang sudah meneliti dan baru ingin meneliti yaitu kalau penelitian sebelumnya lebih memberikan gambaran secara komprehensif tentang variasi perubahan penyerapan jumlah tenaga kerja pada IKM, sedangkan penelitian yang baru lebih menggambarkan peran industri industri dalam penyerapan tenaga kerja. Persamaan dari peneliti yang sudah meneliti dan baru ingin meneliti yaitu sama – sama menggunakan jenis data primer dan sekunder.

C. Paradigma Penelitian

Permasalahan berawal dari pandemi yang mengganggu perekonomian dunia, termasuk Negara Indonesia. Semakin hari semakin banyak berita tentang PHK masal karena pandemi ini. Meski terkena pandemi seperti saat ini, peneliti berpikir bahwa ada beberapa pekerjaan atau perusahaan yang masih eksis berpacu dalam roda perekonomian. Salah satunya adalah perusahaan Penggilingan Padi Aji Abadi. Karena seperti apapun keadaannya, para petani akan selalu menanam padi-padihnya dan disinilah peran Penggilingan Padi Aji Abadi dalam meningkatkan perekonomian baik terhadap petani maupun masyarakat disekitarnya.

Sehingga peneliti mengambil judul peran industri Penggilingan Padi Aji Abadi dalam meningkatkan ekonomi warga dimasa pandemi. Penelitian ini berjalan sesuai bagan di bawah ini.



Gambar 2.1 Bagan Penelitian